

Perencanaan Kebutuhan Ruang Belajar dan Guru Sekolah Dasar Negeri dalam Kaitannya dengan Anak Usia Sekolah di Kotamadya Bandarlampung

**Edy Santoso
Danial Achmad**

Abstract: The research purpose was to describe the growth rate of student of State Elementary Schools (SDN) in Bandarlampung from 1991/1992 until 1994/1995. In collecting data we conducted interviews and studied documents. The data were analyzed in percentages. The result showed that the number of students who attended elementary schools were decreasing, except at North Telukbetung and Kedaton Subdistricts where students who attended elementary schools were increasing. The condition in Bandarlampung caused many teachers not to have classes, because there were too many teachers. Also the research found out that in every subdistrict there was lack of classroom. Total number of classroom needed in Bandarlampung was 563. These caused the same rooms to be used by different students of different classes.

Keywords: Kebutuhan, ruang belajar, guru, usia sekolah dasar.

Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa tiap-tiap warga-negara berhak mendapat pengajaran dan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu anak-anak usia sekolah dasar diberi kesempatan untuk memperoleh layanan pendidikan seluas-luasnya, khususnya melalui wajib belajar tingkat pendidikan dasar.

Undang-undang yang merupakan jabaran lebih lanjut dari isi pasal 31 UUD 1945 adalah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 15 undang-undang ini ditegaskan bahwa warga-negara yang berumur 6 (enam) tahun berhak mengikuti pendidikan dasar; warga-negara yang berumur 7 (tujuh) tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar

Edy Santoso dan Danial Achmad adalah dosen FKIP Universitas Lampung.

atau yang setara sampai tamat; dan pelaksanaan wajib belajar ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (UUSPN 1989, pasal 15).

Untuk mengantisipasi kebutuhan tersebut diperlukan suatu perencanaan yang cukup matang. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Vembriarto bahwa perencanaan pendidikan menggunakan analisis yang rasional, sistematis terhadap pengembangan pendidikan untuk menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid dan masyarakat (1976:54).

Tjokroamidjojo juga berpendapat senada. Menurut dia, dengan adanya perencanaan, diharapkan terdapat suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan, yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan. Dengan perencanaan, dilakukan prakiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang hendak dilalui. Prakiraan dilakukan bukan saja mengenai potensi-potensi dan prospek perkembangan, melainkan juga mengenai hambatan-hambatan dan risiko-risiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan ketidakpastian dapat dibatasi menjadi sesedikit mungkin. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara-cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara terbaik (1990:8).

Pelaksanaan pembangunan nasional juga melewati tahapan perencanaan, yang dalam terminologi administrasi pembangunan Indonesia disebut Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Salah satu sektor dalam Repelita adalah sektor pendidikan. Dalam sektor ini perencanaan harus senantiasa dikaitkan dengan kondisi geografis, demografis, dan sosial-budaya di wilayah yang bersangkutan (The Liang Gie, 1980; Sutisna, 1988). Hal yang sama juga harus dilakukan dalam perencanaan pembangunan, khususnya sektor pendidikan, di wilayah Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung, terutama Kotamadya Bandarlampung, mengalami perkembangan penduduk rata-rata 2,3 persen yang disebabkan oleh kelahiran dan pertambahan penduduk pendatang. Sebagai konsekuensinya, pemerintah perlu menyediakan sarana pendidikan dan guru, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Oleh karena pertambahan penduduk tidak merata, maka penyebarannya pun menjadi tidak merata pada seluruh wilayah di Kotamadya Bandarlampung.

Sarana pelayanan pendidikan yang dibutuhkan meliputi bangunan gedung dengan lokal yang memiliki daya tampung sesuai dengan tingkat kebutuhan daya tampung anak usia sekolah dasar, penyediaan buku ajar yang mencukupi sesuai dengan jumlah murid yang ada pada setiap wilayah kecamatan, dan penyediaan media bantu pengajaran yang memadai.

Di samping hal tersebut di atas, diperlukan pula tersedianya jumlah guru yang sesuai dengan tingkat kebutuhan bidang studi menurut tuntutan kurikulum dan jumlah kelas yang ada pada setiap sekolah. Untuk memperhitungkan kebutuhan ruang belajar dan kebutuhan guru, perlu ditinjau secara rinci aspek-aspek perencanaan yang bersifat mikro, antara lain kepadatan penduduk, penyebaran penduduk, arus murid, dan daerah jangkauan.

Landasan utama dalam pelaksanaan perencanaan yang bersifat mikro tersebut adalah data yang akurat tentang jumlah penduduk usia sekolah dasar yang membutuhkan pelayanan pendidikan, baik pada saat ini maupun pada kurun lima tahun yang akan datang, dengan mempertimbangkan proyeksi laju pertumbuhan penduduk pada setiap daerah.

Masalah yang dicarikan jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: berapakah kebutuhan ruang belajar dan kebutuhan guru sekolah dasar negeri dalam kaitannya dengan pertumbuhan penduduk usia sekolah dasar di Kotamadya Bandarlampung untuk tahun ajaran 1991/1992 sampai dengan 1994/1995?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkiraan tentang: (a) jumlah anak usia sekolah dasar di kotamadya Bandarlampung pada tahun ajaran 1991/1992 sampai dengan 1994/1995; (b) kebutuhan ruang belajar dan gedung sekolah bagi pelayanan kebutuhan belajar anak usia sekolah dasar pada tahun ajaran 1991/1992 sampai dengan 1994/1995; dan (c) kebutuhan guru dan penyebarannya di Kotamadya Bandarlampung pada tahun ajaran 1991/1992 sampai dengan 1994/1995.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi para perencana dan pembuat keputusan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Kotamadya Bandarlampung dalam merencanakan sarana bangunan gedung, memenuhi kebutuhan ruang belajar yang disesuaikan dengan tingkat persebaran penduduk, dan dalam merekrut tenaga guru dan penempatannya.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-survei untuk mendeskripsikan data (layanan pendidikan dan guru, serta anak usia sekolah dasar) sebagai dasar melakukan prediksi kebutuhan, baik saat ini maupun lima tahun mendatang. Mengingat penelitian ini dimaksudkan untuk memprediksi kebutuhan guru dan sarana pendidikan di Kotamadya Bandarlampung, maka penelitian ini

tidak menggunakan teknik sampling, sehingga seluruh populasi menjadi sasaran penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen isian (angket) tentang jumlah guru, jumlah siswa, ruang belajar yang tersedia pada saat penelitian dilakukan. Instrumen isian ditujukan baik kepada setiap sekolah dasar maupun Kepala Dinas dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Bandarlampung. Data dari Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dimaksudkan sebagai bahan pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis prediksi. Pertama adalah prediksi arus siswa berdasarkan laju pertumbuhan penduduk usia sekolah dasar di Kotamadya Bandarlampung. Atas dasar arus siswa itu, dibuat perhitungan kebutuhan kelas pada setiap sekolah dasar dengan rasio 40:1. Berdasarkan rasio guru, dalam hal ini digunakan guru kelas sebagai pedoman, maka angka rasio guru dengan murid adalah 1:40. Atas dasar data penelitian awal, maka dapat diketahui perkiraan arus siswa, kebutuhan guru, dan kebutuhan ruang belajar pada lima tahun yang akan datang pada setiap kecamatan di Kotamadya Bandarlampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cakupan administratif wilayah Kotamadya Bandarlampung berdasarkan PP No. 3/1982 dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Cakupan Administratif Wilayah Kotamadya Bandarlampung Berdasarkan PP No. 3/1992

No.	Kecamatan	Ibukota Kec.	Jumlah Desa
1.	Telukbetung Selatan	Telukbetung	6
2.	Telukbetung Utara	Telukbetung	5
3.	Tanjungkarang Timur	Tanjungkarang	8
4.	Tanjungkarang Barat	Tanjungkarang	7
5.	Tanjungkarang Pusat	Tanjungkarang	10
6.	Telukbetung Barat	Telukbetung	6
7.	Panjang	Panjang	4
8.	Sukarame	Sukarame	4
9.	Kedaton	Kedaton	8

Sumber: Penduduk Provinsi Lampung 1994, Kantor Statistik Provinsi Lampung

Perkembangan wilayah Kotamadya Bandarlampung diikuti oleh penambahan penduduk yang cukup tinggi, yang disebabkan oleh: (a) angka kelahiran yang cukup tinggi; (b) perpindahan penduduk baik dari pulau Jawa maupun dari pulau Sumatera sendiri; dan (c) pencari kerja musiman yang pada akhirnya menetap di Lampung.

Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung sampai dengan tahun 1971 mencapai 5,29%, sedangkan tahun 1971—1980 mencapai 5,77% (Lampung dalam Angka, 1980; xv). Menurut Kantor Statistik Provinsi Lampung, proyeksi penduduk daerah tingkat II tahun 1988—1995 adalah sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2 Proyeksi Penduduk Menurut Daerah Tingkat II Tahun 1988—1995

Tahun	Lampung Selatan	Lampung Tengah	Lampung Utara	Bandar Lampung	Provinsi Lampung
1988	2.041.285	2.142.621	1.724.180	647.520	6.555.616
1989	2.111.134	2.210.370	1.892.211	675.328	6.890.054
1990	2.178.753	2.275.447	2.072.254	704.925	7.231.379
1991	2.245.791	2.339.577	2.266.645	733.834	7.585.847
1992	2.375.532	2.462.303	2.699.689	791.772	8.329.305
1993	2.437.845	2.520.538	2.939.887	820.638	8.718.908
1994	2.298.763	2.577.025	2.197.567	849.525	9.122.880
1995	1.558.473	2.613.970	4.474.126	878.491	9.543.060

Sumber: Kantor Statistik Provinsi Lampung 1988

Berdasarkan jumlah penduduknya, Kotamadya Bandarlampung menempati urutan yang paling sedikit dibanding Daerah Tingkat II lainnya yang berada di Provinsi Lampung, tetapi apabila dilihat kepadatan penduduknya akan terlihat pada tabel berikut (Tabel 3).

Tabel 3 Rata-rata Kepadatan Penduduk Menurut Daerah Tingkat II di Provinsi Lampung Tahun 1985—1995

Tahun	Lampung Selatan	Lampung Tengah	Lampung Utara	Bandar Lampung	Provinsi Lampung
1985	299	219	72	3.940	168
1986	301	226	79	3.736	178
1987	312	232	86	3.989	185
1988	323	239	94	4.258	195
1989	334	245	103	4.535	204
1990	345	250	112	4.825	214
1991	356	256	122	5.126	224
1992	366	262	133	5.438	235
1993	376	267	144	5.761	246
1994	386	272	156	6.097	358
1995	410	291	160	6.173	270

Sumber: Kantor Statistik Provinsi Lampung (Lampung Dalam Angka 1989/1990)

Dengan kepadatan tersebut maka keadaan pendidikan di Kotamadya Bandarlampung adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Jumlah Murid SD Negeri Menurut Kelas per- Kecamatan di Kotamadya Bandarlampung Tahun 1991/1992

Kecamatan	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
T. K. Pusat	1.727	1.593	1.877	1.751	1.560	1.392	9.900
T. K. Timur	2.426	2.252	2.310	2.368	1.928	1.733	13.017
T. K. Barat	2.214	2.034	1.966	1.901	1.797	1.567	11.479
T. B. Utara	1.326	1.131	1.015	1.025	969	890	6.356
T. B. Selatan	1.871	1.893	1.945	1.798	1.975	1.642	10.538
T. B. Barat	794	739	641	664	532	464	3.834
Kedaton	2.236	2.082	2.193	2.096	1.975	1.642	12.224
Panjang	1.449	1.317	1.330	1.222	1.218	1.045	7.581
Sukarame	836	775	744	645	633	477	4.110
Jumlah	14.879	13.816	14.021	13.470	12.249	10.604	79.039

Tabel 5 Keadaan Sekolah dan Guru SD Negeri pada Setiap Kecamatan di Kotamadya Bandarlampung Tahun 1991/1992

Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
T. K. Pusat	23	368
T. K. Timur	28	480
T. K. Barat	36	488
T. B. Utara	18	263
T. B. Selatan	26	418
T. B. Barat	12	147
Kedaton	34	580
Panjang	14	258
Sukarame	13	210

Sumber: Kandepdikbud Kecamatan Kedaton, Kotamadya Bandarlampung Tahun 1991/1992

Tabel 6 Data Tentang Perkembangan Anak Usia 37 Tahun Yang Masuk SD Selama Tahun Proyeksi di Kotamadya Bandarlampung

Kecamatan	Usia Anak				
	3 tahun	4 tahun	5 tahun	6 tahun	7 tahun
T. K. Pusat	2.166	2.144	2.063	2.013	1.968
T. K. Timur	2.928	2.857	2.787	2.720	2.659
T. K. Barat	2.812	2.744	2.677	2.612	2.027
T. B. Utara	1.129	1.102	1.076	1.050	1.027
T. B. Selatan	2.407	2.349	2.292	2.236	2.186
T. B. Barat	1.528	1.491	1.455	2.420	1.389
Kedaton	2.667	2.602	2.539	2.477	2.422
Panjang	1.814	1.770	1.727	1.685	1.648
Sukarame	1.098	1.072	1.046	1.021	999

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapatlah diproyeksikan jumlah murid SD di Kotamadya Bandarlampung pada setiap Kecamatan (Tanjungkarang Pusat, Tanjungkarang Barat, Tanjungkarang Timur, Telukbetung Utara, Telukbetung Barat, Telukbetung Selatan, Kedaton, Panjang, dan Sukarame) sebagai berikut.

Tabel 7 Proyeksi Jumlah Murid SD Negeri Kecamatan Tanjungkarang Pusat, Kotamadya Bandarlampung

Kls.	Tahun Dasar								Tahun Proyeksi				
	88/89	%	89/90	%	90/91	%	91/92	%	92/93	%	93/94	%	94/95
1.	2.175		2.066		1.767		1.727		1.615		1.503		1.391
		88,55		91,09		90,15		88,83		89,93		89,93	
2.	1.867		1.926		1.882		1.593		1.553		1.452		1.352
		92,61		96,37		99,73		96,24		96,24		96,24	
3.	1.794		1.721		1.856		1.877		1.533		1.449		1.397
		94,09		95,78		94,34		94,74		94,74		94,74	
4.	1.837		1.688		1.656		1.751		1.778		1.452		1.416
		92,27		90,46		92,20		91,64		91,64		91,64	
5.	1.651		1.695		1.527		1.560		1.605		1.629		1.331
		91,22		90,32		91,16		90,90		90,90		90,90	
6.	1.589		1.506		1.531		1.392		1.418		1.459		1.481
Jml.	10.913		10.610		10.222		9.900		9.502		8.990		8.368

Tabel 8 Proyeksi Jumlah Murid SD Negeri Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kotamadya Bandarlampung

Kls.	Tahun Dasar								Tahun Proyeksi				
	88/89	%	89/90	%	90/91	%	91/92	%	92/93	%	93/94	%	94/95
1.	2.379		2.352		2.406		2.214		2.173		2.132		2.091
		93,95		90,60		84,54		89,70		89,70		89,70	
2.	2.169		2.335		2.131		2.034		1.986		1.949		1.912
		96,82		89,10		92,26		92,73		92,73		92,73	
3.	2.173		2.100		1.991		1.966		1.886		1.842		1.807
		85,00		90,45		95,48		90,30		90,30		90,30	
4.	2.027		1.847		1.899		1.901		1.775		1.703		1.663
		86,10		97,13		94,63		92,62		92,62		92,62	
5.	1.741		1.745		1.794		1.797		1.761		1.644		1.577
		91,33		91,23		87,35		89,97		89,97		89,97	
6.	1.560		1.590		1.592		1.567		1.617		1.584		1.479
Jml.	12.049		11.869		11.813		11.479		11.198		10.854		10.529

Tabel 9 Proyeksi Jumlah Murid SD Negeri Kecamatan Tanjungkarang Timur, Kotamadya Bandarlampung

Kls.	Tahun Dasar								Tahun Proyeksi				
	88/89	%	89/90	%	90/91	%	91/92	%	92/93	%	93/94	%	94/95
1.	2.793		2.567		2.456		2.426		2.334		2.242		2.150
		92,88		96,07		91,69		93,55		93,55			93,55
2.	2.313		2.594		2.466		2.252		2.270		2.183		2.097
		94,92		95,37		93,67		94,49		94,49		94,49	
3.	2.141		1.184		2.474		2.310		2.128		2.145		2.063
		97,90		95,51		95,72		96,38		96,38		96,38	
4.	2.118		2.096		2.086		2.368		2.226		2.051		2.067
		92,63		96,47		92,43		93,84		93,84		93,84	
5.	1.970		1.962		2.022		1.928		2.222		2.089		1.925
		88,68		85,73		85,71		86,71		86,71		86,71	
6.	1.778		1.747		1.682		1.733		1.672		1.927		1.811
Jml.	13.113		13.150		13.186		13.017		12.852		12.637		12.113

Tabel 10 Proyeksi Jumlah Murid SD Negeri Kecamatan Telukbetung Selatan, Kotamadya Bandarlampung

Kls.	Tahun Dasar								Tahun Proyeksi				
	88/89	%	89/90	%	90/91	%	91/92	%	92/93	%	93/94	%	94/95
1.	2.793		2.567		2.456		2.426		2.334		2.242		2.150
		92,88		96,07		91,69		93,55		93,55			93,55
2.	2.313		2.594		2.466		2.252		2.270		2.183		2.097
		94,92		95,37		93,67		94,49		94,49		94,49	
3.	2.141		1.184		2.474		2.310		2.128		2.145		2.063
		97,90		95,51		95,72		96,38		96,38		96,38	
4.	2.118		2.096		2.086		2.368		2.226		2.051		2.067
		92,63		96,47		92,43		93,84		93,84		93,84	
5.	1.970		1.962		2.022		1.928		2.222		2.089		1.925
		88,68		85,73		85,71		86,71		86,71		86,71	
6.	1.778		1.747		1.682		1.733		1.672		1.927		1.811
Jml.	13.113		13.150		13.186		13.017		12.852		12.637		12.113

Tabel 11 Proyeksi Jumlah Murid SD Negeri Kecamatan Telukbetung Barat, Kotamadya Bandarlampung

Kls.	Tahun Dasar								Tahun Proyeksi				
	88/89	%	89/90	%	90/91	%	91/92	%	92/93	%	93/94	%	94/95
1.	831		842		803		794		785		776		767
		91,22		84,80		92,03		89,35		89,35		89,35	
2.	814		758		714		739		709		701		693
		90,91		92,61		89,78		91,10		91,10		91,10	
3.	744		740		702		641		673		646		639
		79,44		78,51		94,59		84,18		84,18		84,18	
4.	668		591		581		664		540		567		544
		77,69		89,00		91,57		86,09		86,09		86,09	
5.	520		519		526		532		572		465		488
		84,42		87,28		88,21		86,64		86,64		86,64	
6.	453		439		453		464		461		496		403
Jml.	4.030		3.871		3.779		3.834		3.740		3.651		3.534

Tabel 12 Proyeksi Jumlah Murid SD Negeri Kecamatan Kedaton, Kotamadya Bandarlampung

Kls.	Tahun Dasar								Tahun Proyeksi				
	88/89	%	89/90	%	90/91	%	91/92	%	92/93	%	93/94	%	94/95
1.	2.071		2.304		2.221		2.236		2.278		2.320		2.362
		106,372		95,53		93,74		98,55		98,55		98,55	
2.	1.810		2.203		2.201		1.082		2.204		2.245		2.286
		117,85		95,55		99,64		104,35		104,35		104,35	
3.	1.674		740		702		641		673		646		639
		79,44		78,51		94,59		84,18		84,18		84,18	
4.	668		591		581		664		540		567		544
		77,69		89,00		91,57		86,09		86,09		86,09	
5.	520		519		526		532		572		465		488
		84,42		87,28		88,21		86,64		86,64		86,64	
6.	453		439		453		464		461		496		403
Jml.	4.030		3.871		3.779		3.834		3.740		3.651		3.534

**Tabel 13 Proyeksi Jumlah Murid SD Negeri Kecamatan Panjang,
Kotamadya Bandarlampung**

Kls.	Tahun Dasar								Tahun Proyeksi				
	88/89	%	89/90	%	90/91	%	91/92	%	92/93	%	93/94	%	94/95
1.	1.454		1.409		1.445		1.449		1.448		1.447		1.446
		94,292		96,52		91,14		93,98		93,98		93,98	
2.	1.496		1.371		1.360		1.317		1.362		1.361		1.360
		99,33		96,13		97,79		97,75		97,75		97,75	
3.	1.352		1.486		1.318		1.330		1.287		1.331		1.330
		94,30		92,80		92,72		93,27		93,27		93,27	
4.	1.219		1.273		1.379		1.222		1.240		1.200		1.241
		94,50		90,20		88,32		91,00		91,00		91,00	
5.	1.043		1.152		1.150		1.218		1.112		1.128		1.092
		87,82		86,89		90,87		88,56		88,56		88,56	
6.	937		916		1.002		1.045		1.079		985		999
Jml.	7.501		7.609		7.654		7.581		6.528		7.452		7.468

**Tabel 14 Proyeksi Jumlah Murid SD Negeri Kecamatan Sukarame,
Kotamadya Bandarlampung**

Kls.	Tahun Dasar								Tahun Proyeksi				
	88/89	%	89/90	%	90/91	%	91/92	%	92/93	%	93/94	%	94/95
1.	2.071		2.304		2.221		2.236		2.278		2.320		2.362
		106,372		95,53		93,74		98,55		98,55		98,55	
2.	1.810		2.203		2.201		1.082		2.204		2.245		2.286
		117,85		95,55		99,64		104,35		104,35		104,35	
3.	1.674		740		702		641		673		646		639
		79,44		78,51		94,59		84,18		84,18		84,18	
4.	668		591		581		664		540		567		544
		77,69		89,00		91,57		86,09		86,09		86,09	
5.	520		519		526		532		572		465		488
		84,42		87,28		88,21		86,64		86,64		86,64	
6.	453		439		453		464		461		496		403
Jml.	4.030		3.871		3.779		3.834		3.740		3.651		3.534

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Jumlah murid di Tanjungkarang Pusat rata-rata menurun 5% pertahun, di Tanjungkarang Barat rata-rata menurun 2,7% pertahun, di Tanjungkarang Timur rata-rata menurun 2,3% pertahun, di Telukbetung Utara terdapat kenaikan 3% pertahun, di Telukbetung Selatan rata-rata menurun 4% pertahun, di Telukbetung Barat rata-rata menurun 2,3% pertahun, di Panjang rata-rata menurun 0,7% pertahun, di Kedaton terdapat kenaikan rata-rata 3,3% pertahun, dan di Sukarama rata-rata menurun 4% pertahun.

Di Kotamadya Bandar Lampung terdapat kelebihan guru. Hal ini kelihatan pada data tahun ajaran 1991/1992 yang menunjukkan bahwa terdapat 3.230 orang guru, sedangkan untuk tahun proyeksi hanya dibutuhkan sebanyak 1.963 orang guru. Kelebihan guru ini, apabila menyangkut guru kelas dengan rasio guru : murid sebesar 1:40, kelebihan kelebihan guru ini akan lebih membengkak lagi apabila dilihat dari guru program studi.

Pada tahun ajaran 1991/1992 hanya terdapat 1.400 ruang kelas, sedangkan untuk tahun proyeksi dibutuhkan sebanyak 1965 ruang kelas. Dengan demikian ruang kelas yang tersedia mengalami kekurangan. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila terdapat kelas-kelas yang digunakan secara paralel.

Saran

Para pengambil keputusan dan perencana di lingkungan Depdikbud Kotamadya Bandar Lampung perlu mempertimbangkan baik jumlah murid, kebutuhan guru, maupun prediksi ruang belajar (kelas) lima tahun mendatang dari hasil penelitian ini.

Para pengambil keputusan dan perencana yang berkaitan dengan penerimaan dan penempatan tenaga guru perlu mempertimbangkan tingkat kebutuhan (jumlah, relevansi dan kualitas serta pemerataan) yang telah diberikan pada hasil prediksi lima tahun mendatang dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kantor Statistik Provinsi Lampung. 1992. *Lampung dalam Angka*.
Bandarlampung: Kantor Statistik Provinsi Lampung.
- Sutisna, Oteng. 1988. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:
Jemmars.
- The Liang Gie. 1980. *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta:
Gunung Agung.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: Departemen Penerangan Republik Indonesia.
- Vembriarto, St. 1989. *Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan
Penerbitan IKIP Yogyakarta.